

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang berada pada tingkat perkembangan ekonomi yang belum begitu mapan. Dalam bukunya Ernawati, menyebutkan bahwa kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi di beberapa aspek ekonomi membentuk suatu penelitian yang sangat terkait. Perkembangan ekonomi saat ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mendapatkan layanan sosial dari pemerintah secara baik sehingga belum terpenuhi secara layak hak atas kebutuhan dasar mereka. Hal tersebut mengakibatkan pada masyarakat yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial dan tidak mampu untuk menjalankan kehidupannya secara layak.

Mengutip dalam buku Qadir menjelaskan bahwa kemiskinan dianggap sebagai ancaman yang cukup besar bagi manusia. Seperti yang dikatakan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa, kefakiran dapat mendekatkan pada kekufuran. Oleh sebab itu, hal ini mengakibatkan pada manusia yang saling membunuh karena keadaan (miskin). Untuk itu dengan adanya alasan ini, membuat pemerintah berfikir untuk bagaimana menyelamatkan bangsa dari kemiskinan.

Presentase angka kemiskinan di Kabupaten Sukabumi setiap tahun mengalami penurunan, tetapi hal tersebut tetap menjadi permasalahan karena meskipun secara presentase menurun tetapi pada kenyataannya masih banyak masyarakat di Kabupaten Sukabumi yang kekurangan. Berikut data presentase penduduk miskin di kabupaten sukabumi :

Tabel 1 Penduduk Miskin Kabupaten Sukabumi 2015 - 2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Presentase Penduduk Miskin
2015	217,86	8,96
2016	198,66	8,13
2017	197,12	8,04
2018	166,32	6,76
2019	153,30	6,22

Sumber : *BPS Kabupaten Sukabumi*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 933,26 ribu penduduk di Kabupaten Sukabumi yang masih termasuk pada kategori miskin. Meskipun dari tahun ke tahun jumlah presentase penduduk miskin di Kabupaten Sukabumi menurun. Namun hal ini masih termasuk dalam kategori tinggi.

BAPPEDA Kabupaten Sukabumi menyebutkan bahwa jenis pekerjaan dengan tingkat kemiskinan terbesar yaitu kelompok masyarakat yang bekerja pada bidang pertanian, nelayan, dan peternak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan yaitu mendukung keberadaan UMKM, karena dengan adanya UMKM dianggap mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan serta pengangguran di masyarakat. Namun, masih banyak pelaku usaha yang mengeluhkan permasalahan yang sering dihadapi seperti sulitnya mengakses modal, pendistribusian yang tidak tepat, pengelolaan keuangan yang kurang efisien, kurangnya inovasi, ketidakpercayaan diri pelaku usaha dan manajemen usaha yang kurang tepat. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan bantuan kepada pelaku UMKM, dengan adanya pemberian bantuan modal usaha disertai dengan pembinaan usaha melalui dana zakat.

Di Indonesia zakat memiliki potensi yang cukup tinggi, pada 5 tahun terakhir zakat mengalami peningkatan sebesar 24%¹. Bahkan di Kabupaten Sukabumi zakat memiliki potensi yang cukup baik, pada tahun 2019 potensi zakat di Kabupaten Sukabumi yaitu sebesar 1,4 triliun². Selain itu mayoritas penduduk di Kabupaten Sukabumi beragama Islam, pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Sukabumi mencapai 2,572 juta jiwa (termasuk golongan masyarakat miskin), sehingga potensi dana zakat relatif besar. Pada hakikatnya, zakat tidak hanya diberikan secara konsumtif bagi masyarakat yang kekurangan, tetapi memiliki tujuan lain yaitu untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan.³

Pada aspek penyalurannya, zakat berperan sangat penting untuk membantu pembangunan zakat nasional. Di satu sisi, penyaluran dana zakat dianggap sebagai ujung tombak yang digunakan untuk membantu peningkatan kualitas hidup mustahik. Namun disisi lain, program dalam penyaluran dana zakat dapat mempengaruhi kepercayaan dan persepsi masyarakat mengenai pengelolaan zakat, untuk mengetahui apakah dana zakat yang diberikan sudah tepat sasaran atau belum.⁴ Dalam penyalurannya, zakat di Indonesia di bagi menjadi dua, diantaranya adalah pendistribusian dan pendayagunaan. Namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengatasi kemiskinan. Dengan besarnya

¹ <https://baznasjabar.org/> (diakses pada tanggal 23 Desember 2020, pukul 11.45 WIB)

² <https://kabsukabumi.baznas.go.id/> (diakses pada tanggal 23 Desember 2020, pukul 10.47 WIB)

³ Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hal 71

⁴ Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 3

potensi zakat, pada 5 tahun terakhir mencapai peningkatan sebesar 24% dari PDB, maka zakat dapat digunakan untuk kekuatan dalam mengoptimalkan pendanaan.

Pendekatan Baznas dalam melakukan pendistribusian zakat telah dilakukan berdasarkan lima saluran, yakni melalui program program yang ada di Baznas, melalui mekanisme penyaluran yang diberikan secara langsung, melalui layanan langsung ke publik, adanya kolaborasi yang dilakukan dengan Baznas daerah, serta dengan melalui kolaborasi LAZ dan bekerjasama dengan mitra strategi lainnya, yakni seperti Yayasan. Untuk pendekatan pendistribusian melalui yang pertama, Baznas berhasil mengembangkan sebanyak sebelas lembaga program yang dikoordinasi oleh Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan Baznas, yang mana masing-masing program memiliki mandat khusus, baik itu program untuk beasiswa, program tanggap bencana, program rumah sehat, dan program untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dalam pengembangan UMKM.

Dalam pendayagunaanya zakat memiliki kaitan erat dengan bagaimana cara pendistribusi zakat tersebut. Karena apabila pendistribusian dilakukan dengan tepat dan sesuai sasaran, maka akan lebih mengoptimalkan pendayagunaan zakat. Melalui pendistribusian dana zakat akan membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan hal tersebut, Baznas Kabupaten Sukabumi mendistribusikan dana zakat yang kemudian akan dikembangkan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan UMKM. Dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan untuk individu maupun kelompok

dari Baznas Kabupaten Sukabumi, akan membantu mustahik untuk mengembangkan usahanya.

Peran pengembangan usaha mikro sangat penting dalam membantu memajukan perekonomian yang ada di Indonesia dan mendorong para pelaku UMKM agar dapat mandiri secara ekonomi. Melalui pengembangan UMKM juga dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat agar mampu untuk meningkatkan pendapatan. Dengan adanya program pengembangan ekonomi ini, diharapkan akan menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan utama yang dihadapi pengusaha mikro, yaitu kurangnya kemampuan manajerial, teknologi, modal yang terbatas, sumber daya manusia, serta kemampuan pemasaran.

Tabel 2 Pengembangan UMKM Binaan Baznas Kabupaten Sukabumi Tahun 2020

No.	Nama Mustahik / UMKM	Alamat	Pendapatan Sebelum Menerima Bantuan (harian)	Pendapatan Setelah Menerima Bantuan (harian)
1.	Inay Suminar (Sembako / Kelontong)	Kadudampit	100.000	600.000
2.	Masyeni (Sembako / Kelontong)	Gentong	200.000	500.000
3.	Desi Arisandi (Sembako / Kelontong)	Cihingik	500.000	800.000
4.	Yayat Sopandi (Sembako / Kelontong)	Cijeruk	300.000	150.000

Sumber : Wawancara Mustahik Baznas Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan data dari tabel 2 peneliti melakukan wawancara pra penelitian kepada beberapa pelaku umkm yang menerima bantuan modal dari dana zakat yang diselenggarakan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi pada tahun 2020, dapat dilihat terjadi perkembangan UMKM dari beberapa mustahik yang menerima bantuan Program Sukabumi Sejahtera Baznas di Kabupaten Sukabumi, yang mana menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh beberapa mustahik / UMKM yang berada di kecamatan Cisaat dan Kadudampit yang menerima bantuan tersebut mengalami peningkatan pendapatan, namun masih ada mustahik yang belum mampu untuk berkembang. Untuk itu menunjukkan bahwa masing – masing dari mustahik / UMKM yang diberikan bantuan oleh Baznas Kabupaten Sukabumi ada yang mengalami perkembangan dan adapun yang tidak.

Berdasarkan rekomendasi dari Baznas pusat, akhirnya terbentuklah Baznas Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015. Salah satu program distribusi dana zakat yang ada di Baznas Kabupaten Sukabumi yaitu Program Sukabumi Sejahtera. Dalam program ini, Baznas Kabupaten Sukabumi memberikan bantuan modal untuk pemberdayaan pedagang kaki lima ataupun usaha mikro yang bertujuan untuk membantu peningkatan kesejahteraan serta kemampuan usaha mustahik yang menerimanya sehingga mampu untuk menjalankan usahanya secara mandiri.

Baznas Kabupaten Sukabumi telah melakukan beberapa pendistribusian dana zakat, namun pada realisasinya masih terdapat kendala dalam pengaplikasiannya yang belum begitu optimal dalam pendistribusian dana

zakat, karena masih terdapat beberapa mustahik yang menggunakan dana bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtifnya bukan digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui wawancara pada bulan Januari 2021 dengan Bapak Kamal selaku pelaksana bidang pendistribusian dana zakat Baznas Kabupaten Sukabumi, fenomena yang terjadi di Baznas Kabupaten Sukabumi yaitu pemberdayaan mustahik dengan memberikan bantuan distribusi dana zakat melalui program sukabumi sejahtera terhadap pengembangan UMKM masih belum signifikan karena terdapat beberapa mustahik yang belum berkembang atau rendah dalam pendapatannya.

Selain itu, terdapat kendala lain yang terjadi di Baznas Kabupaten Sukabumi yakni bahwa dari tidak berkembangnya usaha kecil yang dikerjakan oleh pelaku usaha mikro kecil menengah yaitu bukan semata – mata kekurangan modal tetapi kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, sikap dan mental dari pelaku usaha itu sendiri, ilmu yang kurang mumpuni, serta SDM pengelolaan yang masih kurang.

Untuk itu berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengetahui secara detail mengenai apakah pendistribusian dana zakat melalui program sukabumi sejahtera baznas dapat membantu untuk mengembangkan UMKM, dengan judul penelitian **“Pengaruh Distribusi Dana Zakat Melalui Program Sukabumi Sejahtera Baznas Terhadap Pengembangan UMKM di Kabupaten Sukabumi”**.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya penjelasan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yakni sebagai berikut :

1. Keterbatasan modal dana untuk usaha yang menghambat dalam pengembangan UMKM;
2. Kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha, ketidakpercayaan diri mustahik dalam menjalankan usaha;
3. Terdapat mustahik yang belum mampu untuk mengembangkan usahanya
4. Mustahik belum mampu untuk memanfaatkan dana bantuan dengan baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan bahasan dalam penelitian tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis akan membatasi masalah yang akan di bahas dalam tulisan ini. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian mengenai program sukabumi sejahtera khususnya pada pengembangan UMKM mustahik yang menerima bantuan dana dari Baznas Kabupaten Sukabumi pada tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah mengenai penelitian yang akan diteliti tentang pengaruh pendistribusian zakat melalui Program Sukabumi Sejahtera Baznas terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Sukabumi. Maka muncul sejumlah rumusan masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur distribusi dana zakat melalui program sukabumi sejahtera Baznas di Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana pengaruh distribusi dana zakat melalui program sukabumi sejahtera Baznas terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Sukabumi?

E. Tujuan Penelitian

Dengan perumusan masalah tersebut di atas, secara lebih detail selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana prosedur distribusi dana zakat melalui program sukabumi sejahtera Baznas di Kabupaten Sukabumi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh distribusi dana zakat melalui program sukabumi sejahtera Baznas terhadap pengembangan UMKM di Kabupaten Sukabumi.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ekonomi dan dapat membantu mengetahui mengenai :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan serta menambah informasi mengenai pengaruh distribusi zakat melalui program sukabumi sejahtera terhadap pengembangan UMKM di Baznas Kabupaten Sukabumi.

b. Bagi Kalangan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pedoman serta referensi dalam penelitian lebih lanjut serta untuk menambah informasi pengetahuan mengenai pengaruh distribusi zakat melalui program sukabumi sejahtera terhadap pengembangan UMKM di Baznas Kabupaten Sukabumi. Dan dijadikan sebagai salah satu referensi keilmuan untuk kepentingan penelitian berdasarkan masalah yang sama serta sebagai informasi tambahan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan variable – variable yang diteliti di masa yang akan datang.

Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penguat untuk membantu pengembangan usaha mikro masyarakat yang kurang mampu dan bahan pertimbangan mengenai pengambilan langkah dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan dana zakat, sehingga dana zakat mampu menjadi penggerak kemajuan ekonomi dan membangun usaha mikro.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberi pengetahuan tambahan bagi para pembaca khususnya mahasiswa di UIN SGD Bandung untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh pendistribusian dana zakat melalui program sukabumi sejahtera yang merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sukabumi dalam membantu pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan.